



PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENDORONG LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Asri Raihana Prasanti¹, Elisda Zahrotunnisa², Muhammad Fadli Wahyu³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: ¹asriraihana27@gmail.com, ²elisdanisa88@gmail.com,
³fadlimu34@gmail.com

Abstract

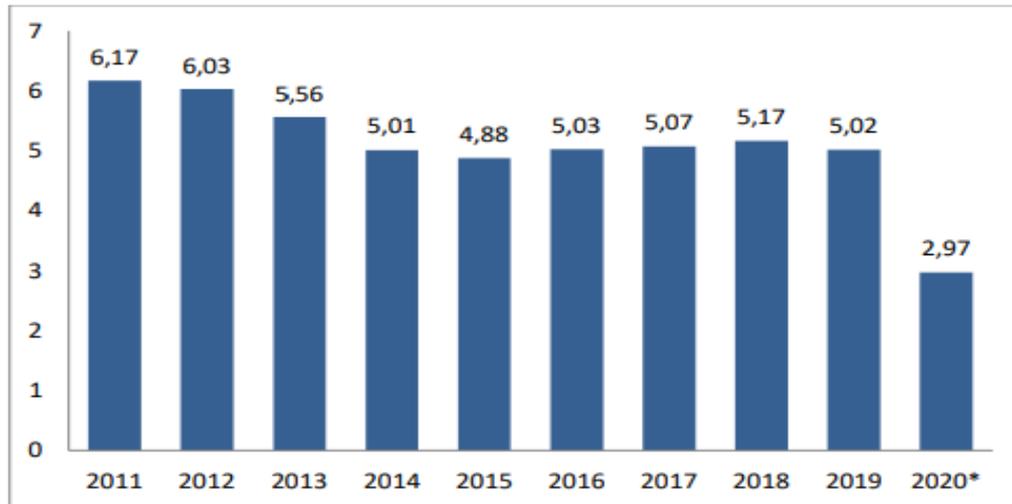
Investment is a part of country's income. With the islamic capital market which facilitate investment activities, it will boost the economic growth. This study aims to see how big the influence of the role of the Islamic capital market to encourage the rate of economic growth in Indonesia. Narrative review is used in this article in analysing literatures that have been gathered that is related to the theme in this article. The development of Islamic capital market in Indonesia continues to grow from year to year. The institution become the driving force of economic growth in Indonesia from investment channel. The increase of investment then affect to the development of Islamic capital market. This indicates that from time to time, Islamic capital market will increase its major role in increasing economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Islamic Capital Market

PENDAHULUAN

Setiap Negara khususnya Negara berkembang senantiasa selalu berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga mensejahterakan masyarakatnya dan berubah dari Negara berkembang menjadi Negara maju. Indonesia merupakan salah satu dari Negara dengan target peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7% sehingga dapat bersaing pada era globalisasi. Pada faktanya pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dirasa sangat sulit untuk meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama kurun waktu 4 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia stagnan berada di angka 5%. Berikut data pertumbuhan ekonomi periode 2011 – 2020:

¹ Corresponding author: asriraihana27@gmail.com

Gambar 1. Presentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2020

Sumber: BPS

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2020 terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan terjadi perlambatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 merupakan yang terendah dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir. Lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi di dunia dan di Indonesia melambat. Salah satu penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah anjloknya konsumsi rumah tangga dan adanya dampak pandemic Covid19.

Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan pasar modal syariah, di satu sisi pasar modal syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pertumbuhan baik dari segi jumlahnya maupun nilainya sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat dari gambar diagram pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas Berdasarkan uraian-uraian di atas, peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu dianalisis dan dievaluasi secara akademis. Telah banyak studi yang menganalisis hubungan di antara pasar modal dan pertumbuhan ekonomi, dan hingga saat ini masih sangat sedikit yang menganalisis keterkaitan peranan pasar modal syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis berkeyakinan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pasar modal di Indonesia di bantu oleh Kementerian Keuangan dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dapat mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia sebagai salah satu alternatif investasi di Indonesia dengan berbagai penambahan produk investasi syariah di pasar modal syariah sesuai dengan keinginan dan permintaan investor, karena investor memiliki kecenderungan investasi yang berbeda. Dengan begitu, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pasar Modal Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten). Sedangkan menurut, Suad Husnan, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta. (Ii & Investasi, 2003)

Peran dan Manfaat Pasar Modal : 1. Pasar modal merupakan wahana menghimpun dana pembiayaan usaha serta pengalokasian investasi yang efisien 2. Pasar Modal membantu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dimana perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. 3. Pasar Modal merupakan media penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, surat utang, dan lainnya. 4. Sebagai alternatif investasi, Pasar Modal menawarkan kesempatan kepada investor untuk: a. Menjadi pemilik perusahaan yang sehat dan berprospek baik melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal dengan imbal hasil serta tingkat resiko tertentu. b. Memantau pelaksanaan manajemen perusahaan agar berjalan secara profesional dan transparan. (Azmi, n.d.) Investor dan Pasar Modal Investor adalah orang ataupun badan baik domestik maupun non domestik yang melakukan suatu investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Banyaknya investor pada suatu perusahaan, secara garis besar dapat memberikan gambaran pendanaan kegiatan pada perusahaan tersebut. Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten). Sedangkan menurut, Suad Husnan, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta (Ii & Investasi, 2003). Pasar Modal Syariah Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangundangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSNMUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Belakangan, instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan rekasadana syariah.

Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria efek syariah, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariah yang berlaku. Adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah adalah:

1. Instrumen/efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur maysir (judi), gharar (ketidakpastian), haram, riba dan batil.
2. Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham atau pun sukuk harus mentaati semua peraturan syariah.
3. Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi Modal Capital accumulation terjadi sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output. Pengadaan peralatan kerja, mesin-mesin, bahan baku dapat meningkatkan stok modal suatu negara dan memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa mendatang.
2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah tenaga kerja lebih besar akan menambah tenaga yang produktif. Di negara berkembang kelebihan tenaga kerja bukan menjadi hal positif atau negatif tetapi sepenuhnya tergantung kepada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja tersebut.
3. Kemajuan Teknologi Bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting. Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru yang efektif untuk menangani setiap pekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses

pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang (Yuniarti, Wianti and Nurgaheni, 2020). (Todaro and Smith, 2005) mendefinisikan Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia; (ii) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang; (iii) kemajuan teknologi.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia. Lembaga yang pertama kali menaruh perhatian di dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah Amanah Income fund yang didirikan pada bulan juni 1986 oleh para anggota The North American Islamic Trust yang bemarkas di Indiana Amerika Serikat.

Dari pengertian lain Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Meskipun instrumen pasar modal syariah telah diperkenalkan sejak 1997, namun secara formal namun peluncuran pasar modal yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dilakukan pada 14 Maret 2003. Pada kesempatan itu telah ditandatangani kerjasama antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), yang dilanjutkan antara DSN-MUI dengan kalangan SRO. Setelah itu lahir beberapa fatwa MUI tentang ketentuan operasional pasar modal syariah hasil kerja sama dengan Bapepam-LK. Diantaranya fatwa No 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah. Fatwa no 33/DSNMUI/IX/2002 tentang obligasi syariah dan fatwa No 33/DSNMUI/IX.2002 tentang obligasi syariah mudharabah.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Suhendro (2018) Peran Pasar

Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan adalah :

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id dan data Badan Pusat Statistik melalui website www.bps.go.id. Hasil analisis pada penelitian ini bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia terus tumbuh dari tahun ke tahun mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuat kegiatan investasi mulai meningkat. Peningkatan ini antara lain didorong oleh perkembangan pasar modal syariah. Kuatnya peran pasar modal syariah yang meningkat dalam pembentukan kapitalisasi pasar modal Indonesia (Indeks Harga Saham Gabungan) mengindikasikan pasar modal syariah memiliki peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

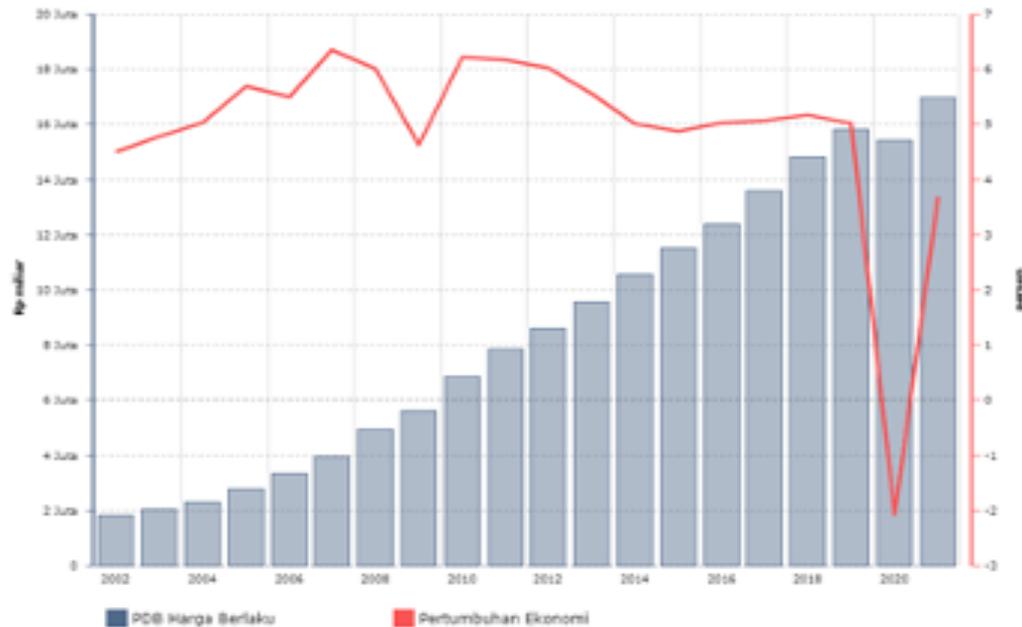
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Penelitian ini menggunakan metode narrative review. Metode narrative review bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti (Ferrari, 2015).

Metode ini digunakan untuk memberikan pembaca latar belakang yang komprehensif, mengidentifikasi dan menggambarkan suatu masalah yang diminati saat ini, dan memahami pengetahuan atau menyoroti pentingnya penelitian baru tersebut (Demiris, Oliver, & Washington, 2019; Paré & Kitsiou, 2016). Langkah-langkah dalam melakukan ulasan naratif yaitu melakukan pencarian, mengidentifikasi kata kunci, meninjau isi abstrak dan artikel, serta meringkas dan mensintesis temuan dari artikel dan mengintegrasikannya ke dalam tulisan (Demiris et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara dicerminkan oleh tingkat produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan. Saat ini tahun dasar yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam menghitung PDB adalah tahun 2012. Indonesia terus mengalami peningkatan PDB dari tahun ke tahun, data pertumbuhan PDB Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 2. Grafik Tren PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : Katadata (2022)

Dari data di atas terlihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2016 Produk Domestik Bruto terus mengalami peningkatan. Indonesia sendiri pernah menjadi negara ASEAN dengan pertumbuhan PDB tertinggi pada tahun 2012 – 2016 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi 6,6% (Ristiani, Syantoso and Budi, 2020). Pada tahun 2021 dengan adanya pemulihan ekonomi pasca terpukul oleh krisis yang disebabkan pandemi covid-19, ekonomi Indonesia berhasil tumbuh di angka 3,6% dengan sektor yang berkontribusi secara dominan adalah sektor pengolahan sebesar 19,25% (Katadata, 2022).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal syariah. Para pelaku di pasar modal syariah telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi investor dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Perekonomian Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami pertumbuhan yang positif, walaupun pada tahun 2015 pertumbuhannya sempat mengalami perlambatan dikarenakan krisis ekonomi global (Kementerian Keuangan, 2008; Fauzan and Suhendro, 2018).

Tabel 1. Kontribusi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Periode 2015-2018 (dalam milyar)

Tahun	Kapitalisasi Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Indonesia		IHSG	Produk Domestik Bruto (PDB)	Rasionalisasi Kapitalisasi Pasar Modal Syariah Terhadap Pasar Modal Indonesia %		Rasio IHSG Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (%)
	JII	ISSI			JII Terhadap IHSG	ISSI Terhadap IHSG	
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	4.872.701,65	11.526.332,80	35,65	53,38	42,27
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	5.753.612,75	12.401.728,50	35,37	55,10	46,39
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	7.052.390	13.587.212,60	32,44	52,53	51,90
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	7.023.500	14.837.357,50	31,89	52,21	47,34
2019	2.302.445,17	3.798.988,16	7.269.250	3.782.363,40	29,30	51,46	45,88%

Sumber : IDX (2020)

Berdasarkan data yang telah disajikan, indeks saham syariah di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan kapitalisasi. Nilai kapitalisasi pasar memberikan gambaran nilai pasar suatu perusahaan sekaligus merefleksikan nilai pasar suatu bursa saham. Nilai kapitalisasi saham dihitung berdasarkan jumlah saham dari suatu perusahaan yang tercatat dikalikan dengan harga saham masing-masing yang dibukukan di pasar. Kapitalisasi pasar suatu bursa saham memiliki korelasi secara langsung dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perkembangan pasar modal syariah dipengaruhi oleh beberapa indikator pasar modal syariah seperti nilai kapitalisasi, nilai saham yang ditransaksikan dan indeks harga saham. Kemudian variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh stabilitas politik suatu Negara kemudian kondisi keamanan dan yang paling utama adalah Perubahan stabilitas perekonomian yang akan merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap investasi

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal syariah. Para pelaku di pasar modal syariah telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi investor dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Perekonomian Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami pertumbuhan yang positif, walaupun pada tahun 2015 pertumbuhannya sempat mengalami perlambatan dikarenakan krisis ekonomi global (Kementerian Keuangan, 2008; Fauzan and Suhendro, 2018).

Perkembangan pasar modal syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pentingnya peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terlihat dari perkembangan pasar modal syariah akan berpengaruh pada indikator-indikator makro ekonomi seperti nilai tukar riil,

tingkat inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto riil.

Berdasarkan data tabel 1, data kapitalisasi pasar saham syariah, baik Jakarta Islamic Index (JII) maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), telah menunjukkan keselarasan dengan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2015-2019. Penguatan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya pula arus investasi yang masuk ke pasar modal, tak terkecuali dari kemungkinan adanya peningkatan arus modal asing yang masuk ke Indonesia (capital inflow). Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan akan mendorong stabilitas rupiah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Setiawan, 2017)

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama sebelas tahun terakhir, begitu pula dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang cukup stabil. Dapat diuraikan jika sebenarnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ini bernilai positif, namun dirasa belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut diperkuat dari rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap pasar modal Indonesia dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bersifat fluktuatif. Selanjutnya, rasio nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga bersifat fluktuatif, senada dengan rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini memperkuat dugaan jika peran pasar saham syariah dalam kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi masih belum dirasa optimal.

KESIMPULAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara dicerminkan oleh tingkat produk domestik bruto (PDB). Saat ini tahun dasar yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam menghitung PDB adalah tahun 2012. Indonesia terus mengalami peningkatan PDB atau domestik bruto dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 dengan adanya pemulihan ekonomi pasca terpukul oleh krisis yang disebabkan pandemi covid-19, ekonomi indonesia berhasil tumbuh di angka 3,6% dengan sektor yang berkontribusi secara dominan adalah sektor pengolahan sebesar 19,25% (Katadata, 2022).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal syariah. Para pelaku di pasar modal syariah telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi investor dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia.

Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama sebelas tahun terakhir, begitu pula dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang cukup stabil. Dapat diuraikan jika sebenarnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ini bernilai positif, namun dirasa belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut diperkuat dari rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap pasar modal Indonesia dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) yang bersifat fluktuatif. Hal ini memperkuat dugaan jika peran pasar saham syariah dalam kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi masih belum dirasa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2008. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Demiris, G., Oliver, D. P., & Washington, K. T. (2019). Defining and analyzing the problem. In Behavioral Intervention Research in Hospice and Palliative Care (pp. 27–39). London: Academic Press. doi:10.1016/B978-0-12-814449-7.00003-X
- Erry Firmansyah, chief editor: Adi Hidayat, *Metamorfosa Bursa Efek-jakarta: Bursa Efek Indonesia*. Hal :137-138
- Fauzan, M. and Suhendro, D. (2018) 'Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), pp. 33–44. Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/>.
- Nurmawilis, T. O., Cantika, V. S., & Mayusfa, Y. (2021). Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10916-10923.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Media Grafika.
- Toha, Mohamad, and Agnes Agnes Cahyatria Manaku. "Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia." *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2.1 (2020): 135-144.
- IDX (2020) *Indeks Saham Syariah*. Jakarta.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah- Malang: UIN-MALIKI PRESS*, 2010. Hal. 46
- Katadata (2022) 'PDB Indonesia Menunjukkan Tren Kenaikan dalam 2 Dekade Terakhir', 10 February. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/pdb-indonesia-menunjukkan-tren-kenaikan-dalam-2-dekade-terakhir>.
- Kementerian Keuangan (2008) 'Ekonomi Mulai Melambat', 18 May. Available at: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2008/05/18/124242-ekonomi-mulai-melambat>.
- Rokhmatussa'dyah dan Suratman. 2009. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ristiani, A. L., Syantoso, A. and Budi, I. S. (2020) 'Peranan Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Investasi Pada Sektor Non Rill (Studi Kasus Pada Saham Syariah di IDX Cabang Banjarmasin)', *Ekonomi Syariah*, 15.
- R. Setiawan. (2017). IHSG Terus Melaju, Apa Dampaknya? <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/07/144721326/ihsg-terusmelaju-apa-dampaknya>
- Sri nurhayati & wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia- Jakarta: Salemba Empat*, 2013 Hal. 352
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah- Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group*, 2009. Hal: 113



- Todaro, M. P. and Smith, S. C. (2005) *Economic Development*. 11th edn. Pearson.
- Yuniarti, P., Wianti, W. and Nurgaheni, N. E. (2020) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), pp. 169–176. doi: 10.36407/serambi.v2i3.207.